

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan di PKBM Bina Terampil Mandiri. Kesimpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan pertanyaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Budidaya Bunga Hebras Di PKBM Bina Terampil Mandiri

Pada tahap perencanaan program pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*) ini diselenggarakan berawal dari suatu identifikasi kebutuhan. Identifikasi didasarkan pada potensi lokal dan iklim yang terdapat di Desa Kertawangi, sedangkan dilihat dari minat dan kebutuhan warga belajar lebih tertarik mengikuti program-program yang sifatnya mengarah pada keterampilan (kecakapan hidup). Tujuan dari diadakannya budidaya bunga hebras ini untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemampuan menghadapi masalah hidup secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya. Penyusunan program pembelajaran terdiri penyusunan bahan ajar materi, metode, media, penentuan sumber belajar, fasilitas dan waktu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Budidaya Bunga Hebras Di PKBM Bina Terampil Mandiri

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran budidaya bunga hebras terdapat beberapa indikator yaitu (a) Sumber belajar berjumlah 5 orang (b) Warga belajar yang mengikuti program kursus ini adalah pemuda yang berada di desa sekitar yang berjumlah 25 orang.

Sebelum dilakukan proses pembelajaran instruktur melakukan pengkondisian warga belajar agar dapat termotivasi untuk belajar. Materi yang diberikan mengenai pengenalan jenis tanaman, pembibitan, pengolahan media tanam, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, penanggulangan hama penyakit tanaman, pemanenan dan standar mutu produksi. Selain itu sumber belajar memberikan materi mengenai bagaimana cara pemasaran, dan materi mengenai kewirausahaan.

Materi diberikan 30% teori dan 70% praktek yang dimulai dari Pk 13.00-16.00. Metode yang digunakan dalam pembelajaran budidaya bunga hebras, dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktek dan penugasan.

Hasil penjualan / pendapatan yang diterima warga lebih besar daripada biaya produksi yang dikeluarkan, dengan jumlah pendapatan pertahun Rp. 19.200.000 dikurangi biaya oprasional sebesar Rp. 9.462.500 maka dalam sekali pemanenan warga belajar memiliki keuntungan Rp. 9.737.500.

3. Evaluasi Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Budidaya Bunga Hebras Di PKBM Bina Terampil Mandiri

Evaluasi program dilaksanakan oleh sumber belajar. Evaluasi dilakukan dari mulai tahap persiapan dengan melakukan identifikasi kebutuhan, yang hasilnya warga belajar banyak menginginkan budidaya budidaya bunga hebras, disini berarti program yang dilaksanakan telah sesuai dengan keinginan warga belajar. Pendampingan dilakukan dari awal pembelajaran. Sumber belajar bertugas melakukan monitoring yaitu mencatat dan mencermati permasalahan di lapangan, evaluasipun dilihat dari praktek lapangan yang dilakukan. Untuk mendapatkan hasil dari kegiatan proses pembelajaran maka pengelola memerlukan materi yang perlu diujikan.

Untuk mendapatkan hasil dari kegiatan proses pembelajaran maka pengelola melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan evaluasi produk hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran budidaya bunga hebras ini, setelah mengikuti pembelajaran selain bertambahnya wawasan mengenai cara membudidayakan bunga hebras terdapat perubahan sikap dan perilaku warga belajar yaitu tumbuhnya jiwa kemandirian berwirausaha. Warga belajar sudah dapat memanfaatkan hasil panen bunga hebras untuk keterampilan karangan bunga, dekorasi pelaminan atau dijual langsung pada pengumpul yang hasilnya turut meningkatkan pendapatan warga belajar.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran *Life Skills* Budidaya Bunga Hebras di PKBM Bina Terampil Mandiri

Faktor pendukung dan penghambat ini menggunakan analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*) atau dalam analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan ancaman.

a. Faktor pendukung

Kekuatan dari *life skills* budidaya bunga hebras ini adalah karena Desa Kertawangi yang memiliki iklim yang cocok / SDA yang mendukung untuk membudidayakan bunga hebras. Dari manfaat yang dimiliki bunga hebras warga belajar dapat mengembangkan kreatifitas dan keterampilannya untuk terjun ke dunia wirausaha yang hasilnya bisa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Prospek usaha yang menjanjikan dan permintaan pasar yang cukup tinggi, sehingga menambah motivasi warga belajar untuk mengembangkan usaha mandiri.

b. Faktor Penghambat

Kurangnya pemateri / narasumber berasal dari orang-orang yang ahli dibidang budidaya bunga hebras. Pengadministrasian hasil budidaya bunga hebras yang kurang baik karena pola pikir warga belajar yang masih rendah. Selain itu kelemahan budidaya bunga hebras ini adalah masih rendahnya hasil panen dan keterbatasan modal guna pengembangan usaha.

5. Kemandirian Warga Belajar Melalui Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Budidaya Bunga Hebras di PKBM Bina Terampil Mandiri

Kemandirian merupakan salah satu ciri kedewasaan individu. Individu yang mandiri ditandai oleh adanya kemauan dan kemampuan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup minimalnya secara sah, wajar dan bertanggung jawab.

Bentuk-bentuk kemandirian warga belajar budidaya bunga hebras ini adalah:

a) Tanggung jawab

Persentase kehadiran warga yang mencapai 85% dari seluruh pertemuan.

Warga belajar diberikan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lahan tempat membudidayakan bunga hebras dan bertanggung jawab dalam melakukan pengadministrasian hasil penjualan bunga hebras.

b) Tidak bergantung pada orang lain dan mampu memenuhi kebutuhan pokok minimal

Pembelajaran budidaya bunga hebras ini sudah cukup berhasil karena dari kegiatan *life skills* ini warga belajar kini memiliki pendapatan sendiri dari keuntungan penjualan budidaya bunga hebras. Budidaya bunga hebras membuka kesempatan berwirausaha yang dapat dijadikan sumber mata pencaharian sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup yang dapat diandalkan.

c) Memiliki Etos Kerja yang Tinggi

Bahwa warga belajar memiliki etos kerja yang tinggi dalam bekerja maupun belajar ditandai dengan kesungguhan warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran dilihat dari kehadiran, keuletan dalam belajar, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

d) Disiplin dan Berani Mengambil Resiko

Warga belajar dituntut untuk disiplin mematuhi peraturan yang telah ada di PKBM, warga belajar juga harus disiplin dalam mengikuti pembelajaran budidaya bunga hebras.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, penulis akan memaparkan berupa rekomendasi yang kiranya sangat penting dan positif sebagai bahan pertimbangan kepada pihak penyelenggara program *life skills*, pengelola PKBM dan Peneliti lainnya. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut :

1. Untuk Penyelenggara

- a. Penyelenggara perlu menyiapkan program yang lebih matang lagi, baik itu pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga proses pembelajaran benar-benar sesuai dengan kebutuhan warga belajar.
- b. Program tersebut hendaknya dilengkapi dengan administrasi dan dokumentasi yang lengkap sebagai bahan untuk membuat pelaporan dan sebagai dokumentasi yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan.

- c. Perlu adanya mitra kerja dengan pemerintah setempat, instansi terkait, organisasi yang ada di daerah ataupun dengan perusahaan sesuai dengan jenis keterampilan yang dikembangkan. Selain itu perlu adanya tenaga pendamping, baik berupa narasumber teknis ataupun tenaga yang dapat memberikan masukan- masukan serta membantu dalam pemecahan yang dihadapi warga belajar.

2. Warga Belajar

Untuk warga belajar karena ini merupakan program kecakapan hidup (*life skills*) dimana warga belajar diikat dalam suatu kelompok usaha, untuk itu perlu dijaga keutuhan kelompok agar program kecakapan hidup (*life skills*) terus berjalan, dengan cara saling percaya diantara sesama warga belajar, bertanggung jawab, disiplin, saling menghormati dan menghargai kemampuan masing-masing.

3. Untuk Peneliti Lanjutan

- a. Penulis dalam melakukan penelitian memiliki keterbatasan, diantaranya berkaitan dengan subyek penelitian atau sasaran penelitian yang terbatas pada kasus di satu wilayah desa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menyarankan pada kesempatan ini kepada peneliti lanjutan untuk melakukan penelitian lebih lanjut kepada kegiatan program secara menyeluruh dengan subyek penelitian yang lebih banyak, tidak terbatas pada satu wilayah desa saja.

- b. Peneliti lanjutan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau gabungan kualitatif dengan kuantitatif, sehingga hasil penelitian dapat lebih luas dan mendalam dan menjadi acuan serta kajian dalam pengambilan kebijakan untuk program pembelajaran yang sejenis di masa yang akan datang.

